**PENGARUH STRUKTUR MODAL, ALOKASIPAJAK ANTARPERIODE,PERSISTENSI LABA DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS LABA(STUDI KASUS PERUSAHAAN *FOOD AND BEVARAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2019)**

**Dwi Agustini Manullang**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[dwiagustini.8888@gmail.com](mailto:dwiagustini.8888@gmail.com)

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, alokasi pajak antar periode, persistensi laba, dan ukuran KAP terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sampel pada penelitian ini menggunakan data skunder atau dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalh sebanyak 12 perusahaan dari 31 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Data skunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan makan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial variabel struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, kemudian variabel alokasi pajak antar periode berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, untuk variabel persistensi laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba, dan pada variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah semakin meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak terkait.

**Keywords:** Struktur Modal, Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba,Ukuran KAP, Kualitas Laba.

**THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE, INTER-PERIOD TAX ALLOCATION, EARNINGS PERSISTENCE AND KAP SIZE ON PROFIT QUALITY (CASE STUDY OF FOOD AND BEVARAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2017-2019)**

**Dwi Agustini Manullang**

Accounting Study Program, Faculty of Economics

Mercu Buana University Yogyakarta

[dwiagustini.8888@gmail.com](mailto:dwiagustini.8888@gmail.com)

***ABSTRACK***

This study aims to analyze the effect of capital structure, inter-period tax allocation, earnings persistence, and size of KAP on earnings quality in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2017-2019. The sample in this study used secondary data or by using the purposive sampling method, and the number of samples used in this study were 12 companies from 31 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2019. Secondary data is obtained from the annual reports of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2017-2019. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis technique with SPSS 23 application tools. The results of this study indicate that partially the capital structure variable has a negative and insignificant effect on earnings quality, then the inter-period tax allocation variable has a negative effect on earnings quality. The earnings persistence variable has a negative and insignificant effect on earnings quality, and the KAP size variable has no effect on earnings quality. The implication of this research is that the government is increasingly improving the guidance and supervision of financial reports carried out by related parties.

Keywords:Capital Structure, Inter-Period Tax Allocation, Earnings Persistence, KAP Size, Earnings Quality.

**PENDAHULUAN**

Perubahan dan perkembangan diera global pada saat ini, semakin menuntut seluruh negara di dunia dengan segala perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Yang semakin membawa perubahan zaman yang menjadikan kemajuan dalam sifat transparansial, akuntable, dan relevansi disegala bidang termasuk dalam hal standart akuntansi keuangan dalam laporan keuangan. Standart akuntansi keuangan merupakan pedoman atau standart umum yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang merupakan pernyataan resmi tentang masalah akuntansi tertentu yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Oleh karena itu perkembangan standart akuntansi keuangan yang baik, akan sangat relevan dan dibutuhkan pada masa sekarang ini. Hal ini menunjukkan jika laba seperti ini digunakan oleh para investor untuk mengambil keputusan, maka laba akan dapat menjelaskan kualitas laba yang sebenarnya ada pada laporan keuangan. Kualitas laba dan kualitas laporan keuangan khususnya merupakan hal penting bagi mereka yang menggunakan laporan karna untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi.Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba diantaranya yaitu, struktur modal, alokasi pajak antar periode, persistensi laba dan ukuran KAP terhadap kualitas laba itu sendiri. Oleh sebab, itu, diperlukan pengetahuan akan hal-hal seperti apa yang dapat mempengaruhi kualitas laba agar tindakan-tindakan memanipulasi dalam laporan keuangan perusahaan tidak terjadi lagi di Indonesia khususnya.

Menurut (Ginting, 2017) laba yang berkualitas adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan informasi laba yang sebenar-benarnya. Informasi yang relevan dalam kualitas laba mempengaruhi dalam mengambil keputusan.Bagi para investor kualitas laba merupakan cerminan dari kinerja perusahaan untuk kelanjutan usaha dimasa depan,yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang menunjukan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Menurut (Masidonda, 2017) struktur modal merupakan perimbangan antara pengguna utang dengan modal sendiri dalam membiayai kegiatan perusahaan. Sedangkan (Horne, 2014) menyatakan bahwa struktur modal merupakan bauran (atau proporsi) pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham, preferen, dari ekuitas saham biasa.

Menurut PSAK N0.46 Alokasi pajak antar periode diawali dengan adanya keharusan bagi perusahaan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang harus dilaporkan dalam neraca Pengungkapan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan merupakan pengakuan tentang konsekuensi pajak di masa mendatang atas efek akumulatif perbedaan temporer pengakuan penghasilan dan beban untuk tujuan akuntansi dan tujuan fiskal.

Persistensi laba merupakan yang menjadi pusat perhatian bagi para pemegang saham maupun investor serta pengguna laporan keuangan terkhususnya bagi mereka yang menginginkan persistensi laba yang tinggi. Artinya persistensi laba pada prinsip dasarnya dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan.

Menurut (Nariman, 2017) KAP yang sudah berafiliasi dengan KAP *Big Four* mempunyai sumber daya keuangan yang kuat dalm mempertahkan pendapatnya dan dalam hal ini perusahaan publik dituntut untuk menggunakan jasa KAP *Big* *Four* karena hasil dari laporan keuangan merupakan hal terpenting bagi perusahaan untuk keberlangsungan kehidupan perusahaannya kedepannya.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut yaitu :

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
2. Apakah alokasi pajak antar periode berpengaruh negatif terhadap kualitas laba?
3. Apakah persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laba?

**Landasan Teori**

**Teori *Agency***

*Theory agency* atau teori keagenan pertama kali dipopulerkan olehJensen dan Mackling pada tahun 1976, yang mana dalam teori tersebut mengemukakan bahwa hubungan keagenan ada letika satu atau lebih(*Principal*) orang yang mempekerjakan orang ain (*Agent*) unuk memberikan suatu jasa yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan kepiutusan kepada *agent* tersebut (Sugiyanto Sugiyanto & Candra, 2019). Teori ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajemn. Teori ini merupakan suatu kontra yang terjjadi diantara satu atau lebih individu sebagai *principal* dan individu yang lainnya sebagai *agent* (Tahar, 2017). Teori ini menjelaskan tentang terjdinya ketidak seimbangan antara kepentingan *principal* dengan kepentingan *agent* dalam memaksimalkan laba perusahaan, maka kemungkinan besar bagi *agent* dalam melakukan tindakan yang tidak efisien dengan kepntingan-kepentingan *principal*. Biasanya pihak *agent* memisahkan kepemilikan perusahaan dalam mengelola perusahaan, karena pihak *agent* dianggap memiliki informasi yang lebih dibandingkan principal Sehingga menimbulkan adanya ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*).

**Teori *Signaling***

*SigalingTheory*menyatakan pentingnya informasi yang diberikan olehperusahaan terhadap segala keputusan yang akan dilakukan oleh pihak luar perusahaan. Unsur terpenting bagi para investor merupakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, karna dalam informasi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan tersebutlah memiliki keterangan, catatn untuk keadaan masa lalu pada perusahaan, keadaan saat ini perusahaan dan keadaan masa yang akan datang bagi keberlangsungan perusahaan tersebut kedepannya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu tersebut sangat dibutuhkan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Herdirinandasari, S. S., dan Asyik, 2016).

**Pengemembangan Hipotesis**

**Pengaruh Struktur modal terhadap Kualitas Laba**

Dalam teori keagenan merupakan suatu teori yang membahas hubungan antara pemilik dan *agent*(manajemen perusahaan) dalam hal ini manajer memiliki informasi lebih dibandingkan prinsipal atau pemegang saham dimana terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* (Pratiwi, 2015).

Stuktur modal dapat dilihat dari *leverage*nya yang merupakan variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan tersebut dibiayai dari hutang perusahaan itu sendiri. Struktur modalsendiri memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, hal tersebut dikarenakan apabila aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran dari para pemegang saham maupun investor akan menurun. Laverage sendiri dipergunakan untuk memaparkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam mengendalikan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil kepada pemiliknya. Tingginya tingkat *leverage* berdampak pada pemegang saham maupun investor yang ragu dan takut untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena pemegang saham maupun investor tidak ingin mengambil resiko yang besar. Sehingga ketika *profit are announced* mengakibatkan respon dari pemegang saham maupun investor menjadi relatif lebih rendah.

Menurut penelitian yang dilakukan (Warianto & Ch.Rustiti, 2014)yang menyatakan bahwa secara simultan adanya pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

**H1: Struktur Modal berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laba**

**Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba**

Mengacu pada PSAK No.46 pengakuan alokasi pajak merupakan suatu proses untuk mengasosiasikan pajak penghasilan dengan laba dimana pajak itu dikenakan. Karena tarif pajak penghasilan yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu maka diperlukan metode alokasi agar diperoleh kepastian dan perlakuan yang konsisten. Sehingga kualitas informasi yang akurat dan relevan diperlukan dalam hal ini menurut (Hapsari, 2014).

Terkait dengan teori keagenan sendiri yang menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih *(principal)* mempekerjakan orang lain *(agent)* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent (S Sugiyanto, 2018). Maka dari itu dapat dilihat bahwa prinsipal memberikan wewenang terhadap *agent* dalam pengambilan keputusan. Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kualiatas laba pada perusahaan tersebut.

Menurut (Ayem & Lori, 2020)mengungkapkan bahwa alokasipajak antar periode tidakberpengaruhterhadap kualitas laba itu sendiri.

**H2 : Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Laba**

**Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba**

Persistensi laba merupakan laba akuntansi yang diharapkan dimasa depan, persistensi laba sendiri adalah suatu komponen yang dari nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Artinya semakin perusahaan mampu mempertahankan labanya dari tahun ke tahun berikutnya akan membuat investor semakin tertarik karena perusahaan mampu menjaga kesetabilan dari perusahaan tersebut(Winwin dan Mubarok Abdullah, 2017).

Terkait dengan teori keagenan sediri yang menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih *(principal)* mempekerjakan orang lain *(agent)* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikanwewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (S Sugiyanto, 2018).Maka dapat dilihat bahwa dalam hal ini prinsipal memberikan wewenang terhadap *agent* dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Ardianti, 2018)dan (Khasanah & Khafid, 2020)yang menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**H3 : Persistensi Laba berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Laba**

**Pengaruh Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) terhadap Kualitas Laba**

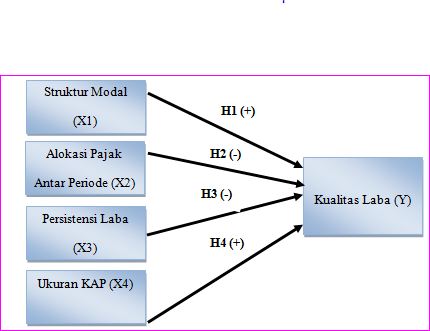
Dalam hal ini ukuran KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dengan KAP yang berafiliasi dengan *non Big Four* tentu memiliki reputasi yang berbeda. KAP yang sudah berafiliasi dengan KAP *Big Four* mempunyai sumber daya keuangan yang kuat dalm mempertahkan pendapatnya dan dalam hal ini perusahaan publik dituntut untuk menggunakan jasa KAP *Big* *Four* karena hasil dari laporan keuangan merupakan hal terpenting bagi perusahaan untuk keberlangsungan kehidupan perusahaannya kedepannya (Nariman, 2017).

Berhubungan dengan teori sinyal yang menyatakan pemberitahuan yang diungkapkan secara umum oleh perusahaan kepada pihak investorguna memberikan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Herdirinandasari, S. S., dan Asyik, 2016).

Menurut (Nariman, 2017) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas laba suatu perusahaan.

**H4 : Ukuran KAP berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laba**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

****

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif (*Quantitatif Research*) adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score,* nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Karna penelitian ini biasanya bertolak dari suatu teori yang kemudian diteliti, dihasilkan data, kemudian dibahas dan diambil kesimpulan (Hermawan, 2019).

**Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor makanan dan minuman. Pemilihan pada perusahaan makanan dan minuman dikarenakan menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Data diperoleh dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan yang lengkap dan dipublikasikan secara tahunan untuk periode 2017 – 2019.

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalh keseluruhan dari objek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah Industri makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Alasan memilih populasi dalam penelitian ini adalah dikarenakan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu penyokong terbesar dalam perekonomian nasional diIndonesia yang dinyatakan oleh kementrian perindustrian ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id/)).

Teknik pengambilan sampel pada peneitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik peentuan sampeldengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang diijadiakn sebaagi sampel penelitian sebagai betrikut(Sugiyono, 2016):

1. Perusahaan merupakan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2019.
2. Perusahaan menyajikan *Annual Report* dan laporan keuangan selama periode pengamatan selama 3 tahun.
3. Memiliki data mengenai proporsi, struktur modal, alokasi pajak antar periode, persistensi laba dan ukuran KAP.

**Jenis Data dan Sumber Data**

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data skunder data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber asli melainkan hasil dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkaitan dengan penelitian, serta sumber data penelitian yaitu annual report dan laporan keuangan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data mengunakan metode tidak langsung atau teknik dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan dengan mengumpulkan data pendukung, literature, jurnal, skripsi dan buku refrensi yang berkaitan dengan hal yang diteliti.

**Definisi Oprasional Variabel Penelitian**

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, alokasi pajak antar periode, persistensi laba, dan ukuran KAP. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba sebagai berikut :

**Variabel Independen/Variabel Bebas**

**Struktur Modal**

Struktur modal merupakan gambaran bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term* liabilities) dan modal sendiri. Struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ration* (DER) untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang jangka panjang, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan (Fahmi, 2014).

DER=

**Alokasi Pajak Antar Periode**

Mengacu pada PSAK No. 46, pengakuan alokasi pajak antar periode lainnya yaitu diawali dengan adanya keharusan bagi perusahaan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam neraca. Pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan tersebut merupakan pengakuan tentang konsekuensi pajak di masa mendatang atas efek akumulatif perbedaan temporer pengakuan penghasilan dan beban untuk tujuan akuntansi dan tujuan fiskal. Tahun buku ini perlukan karna adanya perbedaan terhadap jumlah laba kena pajak dan laba akuntansi. Alokas pajak antar periode diukur dengan melihat besaran beban pajak tangguhan dan penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan, kemudian membagikannya dengan jumlah laba akuntansi sebelumnya (Agus Petra et al., 2020).

ALPAit =

Keterangan:

ALPA = Alokasi pajak antar periode untuk perusahaan i yang

Melaporkanbeban pajak tangguhan pada tahun t

BPTit = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

LRSPit = Laba (rugi) sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

**Persistensi Laba**

Menurut (Winwin dan Mubarok Abdullah, 2017) persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang mendatang. Dimana persistensi laba merupakan laba akuntansi yang diharapkan dimasa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan (*current earnings*).

Oleh karena itu, salah satu komponen untuk menilai kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Skala data yang digunakan adalah rasio, dengan rumus (Winwin dan Mubarok Abdullah, 2017) :

Persistensi Laba = Laba Sebelum Pajakt-1 - Laba Sebelum Pajakt

Total Aset

**Ukuran KAP**

Menurut peraturan mentri keuangan nomor: 17/PMK.01/2008 Kantor Akuntan Publik yang kemudian disebut dengan KAP merupakanwadah Akuntan Publik yang meberikan jasanya. Ukuran yang dimaksud dalam hal ini adalah sebuah KAP yang besar mempengaruhi sedikit banyaknya klien yang menggunakan jasa pada KAP tersebut. Variabel ukuran KAP diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big* 4 diberikan nilai satu (1) dan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big* 4 diberikan nilai nol (0) (Arsih dan Anisyukurlilah, 2015).

**Variabel Dependen/Variabel Terikat**

**Kualitas Laba**

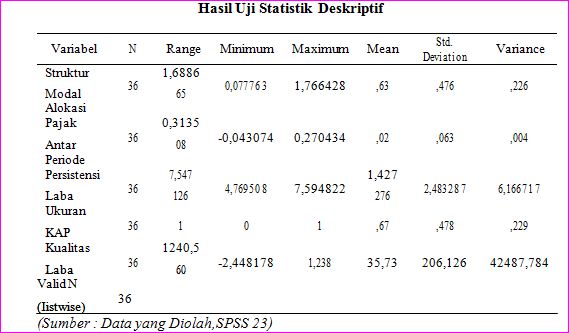
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan (Wahlen, 2015). Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan dalam mengukur kualitas laba adalah dengan menggunakan rasio *cash flow from operation* terhadap *net income*. Semakin kecil rasio antara *cash flow from operation* terhadap *net income* maka dapat dinyatakan bahwa laba yang dihasilkan semakin tinggi kualitasnya, sebaliknya semakin besar rasio antara *cash flow from operation* terhadap *net* *income* maka dapat dinyatakan bahwa laba yang dihasilkan semakin rendah kualitasnya. Arus kas yang digunakan adalah laporan arus kas yang berasal dari aktifitas operasi perusahaan dan laba bersih usaha untuk perhitungan nilai kualitas laba diperoleh dari laporan laba-rugi perusahaan(Abdelghany, K.E, 2005).

*Quality Of Income Ratio=*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik**

Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui nilai terendah (*minimun*), nilai tertinggi (*maksimum*), rata-rata (*mean*), dan standart devesiasi (*standart deviation*) dari variabel-variabel yang ada. Data ini diolah menggunakan software SPSS versi 23. Dari hasil pengumpulan data sekunder di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019, berikut merupakan *output* keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian :

****

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, maka dapat diketahui beberapa ukuran deskriptif dari variabel-variabel penelitian, yaitu sebagai berikut ini:

1. Dari data yang diolah diperoleh hasil rata-rata Struktur Modal memiliki rata-rata sebesar 0,63 dengan standart deviasi sebesar 0,476 Standart devesiasi menunjukkan seberapa jauh sebuah nilai dalam suatu distribusi menyimpang dari rata-rata. Rasio tersebut menjelaskan rasio yang mampu menunjukkan keberhasilan dari perusahaan dalam mempertahankan struktur modalnya. Perusahaan yang memiliki Struktur Modal paling tinggi dengan nilai maksimum sebesar 1,766428 sedangkan perusahaan yang memiliki Struktur Modal terendah adalah dengan nilai minimum sebesar 0,077763.
2. Alokasi Pajak Antar Periode memiliki rata-rata (Mean) sebesar 0,02 dengan standart deviasi sebesar 0,063. Nilai minimum dari variabel Alokasi Pajak Antar Periode sebesar -0,043074. Dan nilai maksimum dari variabel Alokasi Pajak Antar Periode sebesar 0,270434.
3. Persistensei Laba memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 1,427276 dengan standart deviasi sebesar 2,483287. Nilai minimum untuk variabel ini sebesar 4,769508. Sedangkan nilai maksimum Persistensei Laba sebesar 7,594822.
4. Variabel Ukuran KAP memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,67 dengan standart deviasi sebesar 0,478. Nilai minimum untuk variabel ini sebesar 0. Sedangkan nilai maksimum dari Ukuran KAP sebesar 1.
5. Variabel Kualitas Laba memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 35,73 dengan standart deviasi sebesar 206,126. Nilai minimum untuk variabel ini sebesar -2,448178. Sedangkan nilai maksimum dari variabel ini sebesar 1,238.

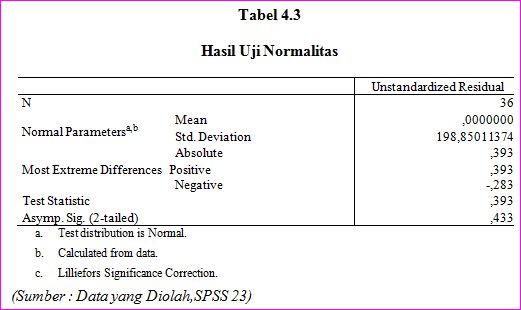
**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi penelitian mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Sebagai dasar acuan pengujian membandingkan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 dan disimpulkan bahwa:

1. Jika nilai profabilitas >0,05 maka berdistribusi normal
2. Jika nilai profobilitas <0,05 maka tidak berdistibusi normal

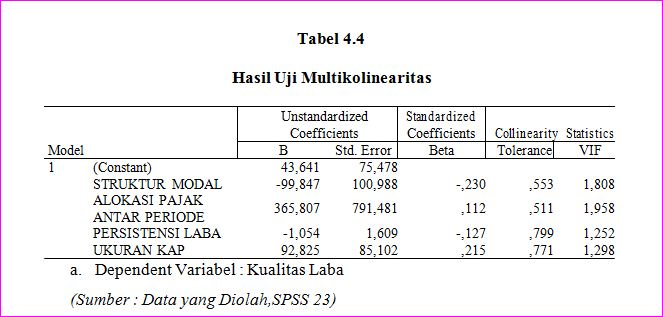
Hasil Uji Normalitas diperoleh sebagai berikut :



Berdasarkan Tabel 4.3 siatas menunjukan nilai Kolmogorov-Smirnov Z dengan nilai Asympotic Significance (2-tailed) sebesar 0,433 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunukkan bahwa data residual pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

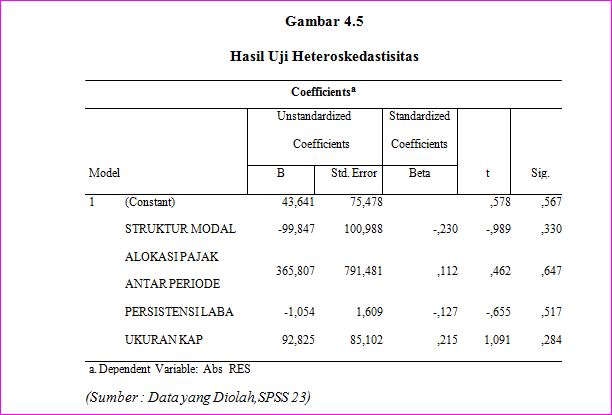
Uji Multikolilinearitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variable bebas, untuk mendeteksi ada ataupun tidak gejala multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Menurut (Ghozali, 2018), model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah apabila nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Hasil uji multikolinearitas data yang diperoleh adalah sebagai berikut :



Hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel diatas yaitu Tabel IV.4 menunjukan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF >0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heterokedastisitas**

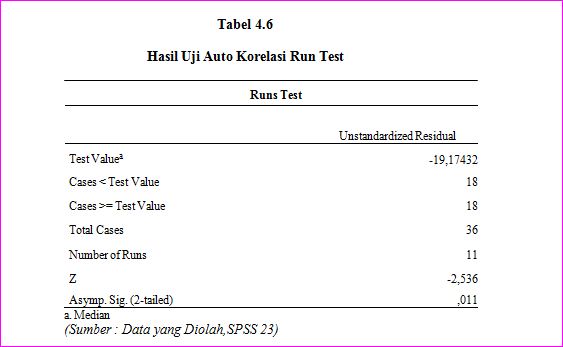
Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokadestistas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat nilai Sig pada hasil uji heteroskedastisitas lebih kecil atau lebih besar dari 0,05 yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.



Dari tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser yang terdapat di atas, maka kita cukup melihat tabel output coefficients dengan variabel Abs\_RES berperan sebagai variabel dependent. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig). Untuk variabel Struktur Modal (X1) sebesar 0,330, variabel Alokasi Pajak Antar Periode (X2) adalah 0,647, variabel Persistensi Laba (X3) adalah sebesar 0,517, dan untuk Ukuran KAP sebesar 0,284. Nilai signifikansi dari keempat variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Uji Auto Korelasi**

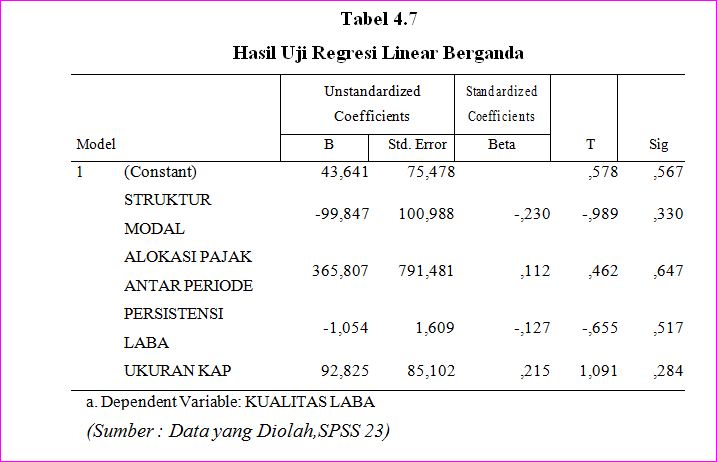
Uji Auto Korelasiini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terjadi korelasi atau tidak dengan melakukan uji Run Test untuk melihat apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan(Ghozali, 2018).



Dari hasil uji tabel diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 ( 0,011< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa untuk H0 ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah ukuran mengenai pengaruh yang akan terjadi antara vaiabel terikat (dependent) dengan dua atau lebih variabel bebas (independent). Hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:



Analisis regresi linear berganda adalah ukuran mengenai pengaruh yang akan terjadi antara vaiabel terikat (dependent) dengan dua atau lebih variabel bebas (independent). Model persamaan regresi untuk menguji dalam penelitian ini adalah :

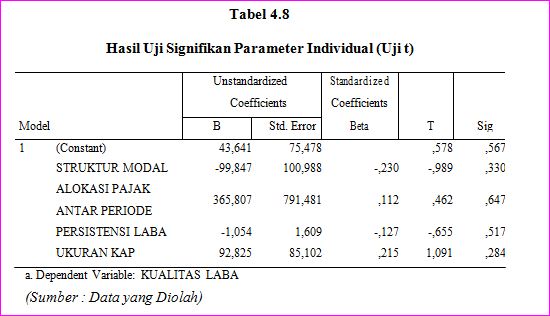
Y =α+β1\*X1+β2\*X2+β3\*X3 +β4\*X4 +e

KL=43,641 - 99,847 SM + 365,807 APAP - 1,054 PL - 92,825 UKAP + e

Dari hasil regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 43,641, menyatakan bahwa apabila setiap variabel independen yaitu Struktur Modal, Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, dan Ukuran KAP dianggap tidak ada berubahan atau tetap (konstan) maka kualitas laba sebesar 43,641.
2. Nilai konstanta Struktur Modal sebesar -99,847, hal ini menunjukan bahwa jika struktur modal meningkat sebesar satu, maka kualitas laba mengalamai penurunan sebesar -99,847.
3. Nilai konstantaAlokasi Pajak Antar Periode sebesar 365,807 , hal ini menunjukan bahwa jika alokasi pajak antar periode meningkat sebesar satu, maka kualitas laba mengalamai peningkatan sebesar 365,807.
4. Nilai konstantaPersistensi Laba sebesar- 1,054, hal ini menunjukan bahwa jika struktur modal meningkat sebesar satu, maka kualitas laba mengalamai penurunan sebesar - 1,054.
5. Nilai konstantaUkuran KAP sebesar- 92,825, hal ini menunjukan bahwa jika ukuran KAP meningkat sebesar satu, maka kualitas laba mengalamai penurunan sebesar - 92,825.

**Uji parsial t**



Berdasarkan hasil uji t pada Tabel IV.8 di atas, disimpulkan bahwa :

1. Variabel X1, Struktur Modal memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,330. Hasil ini menunjukan bahwa probabilitas signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi α = 0,05 (0,330 > 0,05). Hal ini menunjukan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Variabel X2, Alokasi Pajak Antar Periode memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,647. Hasil ini menunjukan bahwa probabilitas signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi α = 0,05 (0,647 > 0,05). Hal ini menunjukan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya tidak ada pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia tahun 2017-2019.
3. Variabel X3, Persistensi Laba memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,517. Hasil ini menunjukan bahwa probabilitas signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi α = 0,05 (0,517 > 0,05). Hal ini menunjukan bahwa H3 atau hipotesis ketiga ditolak. Artinya tidak ada pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia tahun 2017-2019.
4. Variabel X4, Ukuran KAP memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,284. Hasil ini menunjukan bahwa probabilitas signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi α = 0,05 (0,284 > 0,05). Hal ini menunjukan bahwa H4 atau hipotesis keempat ditolak. Artinya tidak ada pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia tahun 2017-2019.

**Pembahasan**

**Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil uji penelitianyang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman (*Food and* *Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Dalam hal ini struktur modal pada perusahaan yang ada di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Mentri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015 yang dimana pemerintah mengatur bahwa struktur modal yang biayanya dapat dibiayakan adalah sebesar empat banding satu (4:1) (Kementrian Keuangan, 2015).Peraturan Nomor 169/PMK.010/2015 yang dikeluarkanoleh pemerintahini tentunya akan berdampak terhadap perstruktur modalan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ryandoko et al., 2017) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan aturan kapitalis atau *thin* *capitalization rules* yang diterapkan di Indonesia mampu menurunkan utangperusahaan sebesar tujuh puluh tiga persen, hal ini memberi dampak mengurangi terjadinya manajemen pajak dengan penggunaan utang dari pinjaman yang memiliki hubungan istimewa. Sehingga dalam hal ini aturan yang diberlakukan membuat penggunaan utang yang berasal dari pihak ketiga lebih besar.Hal ini membuktikan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengikuti dan menjalankan aturan yang telah pemerintah terapkan bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dimana perbandingan antara utang dan modal adalah empat banding satu (4:1) yang dimana dalam hal ini semua telah mengikuti peraturan yang ada sehingga struktur modal tidak mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khasanah & Khafid, 2020)yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan struktur modal terhadap kualitas laba, dan (Putri & Fitriasari, 2017) yang menyatakan bahwa secara parsial maupun simultan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba**

Melihat dari hasil penelitian diatas yang menunjukan bahwa alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini mengukur beban pajak tangguhan dan laba(rugi) sebelum pajak. Hal ini dikarenakan baik beban atau penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan pada laporanlaba(rugi) dinilai sebagai gangguan dari akuntansi akrual dalam pengakuan beban dan pendapatan maupun peristiwa lain yang memiliki konsekuensi pajak. Disisi lain beban pajak tangguhan yang dilaporkan pada laporan keuangan laba(rugi) merupakan komponen yang hanya berpengaruh pada laporan keuangan periode tertentu, tidak terjadi secara berkesinambungan sehingga menyebabkan angka laba(rugi) menjadi turun-naik (berfluktuasi).

Dengan adanya peraturan yang sudah mengatur pengalokasian pajak antar periode dalam laporan keuangan suatu perusahan ini dan para pemegang saham maupun investor yang sudah memiliki pengetahuan bahwa alokasi pajak antar periode dalam suatu perusahaan merupakan kewajiban dan juga bentuk tanggung jawab terhadap pemerintah dalam membayar pajak, guna meningkatkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Hal ini juga membuat tingkat untuk pihak perusahaan melakukan tindakan-tindakan manipulasi laporan laba pada perusahaannya menjadi lebih rendah dengan adanya peraturan yang saat ini sudah semakin membaik dari tahun ketahun.

**Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh(Ardianti, 2018) dan (Khasanah Khafid, 2020) yang mengungkapkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, dengan penjelasan bahwa meskipun perusahaan menunjukkan persistensi laba positif untuk masa yang akan datang hal tersebut tidak berpengaruh bagi para pemegang saham ataupun investor. Dengan pemaparan diatas maka hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba, hal ini disebabkan karena para pemegang saham maupun investor tidak hanya memperhatikan tinggi rendahnya persistensi laba pada suatu perusahaan melainkan adanya faktor-faktor lainnya yang juga menjadi perhatian bagi para pemegang saham maupun investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan seperti misalnya aspek perjanjian kerja suatu perusahaan, dalam hal ini contohnya perjanjian kerja bagi tenaga kerjanya perusahaan, dengan adanya perjanjian tenaga kerja pada perusahaandapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki struktur organisasi ketenagakerjaan yang sudah terstruktur dengan baik, faktor lainnya yang dilihat oleh pemegang saham adalah dengan melihat dan memahami risiko investasi pada saham, seta melihat strategi perusahaan dalam menjalankan bisnis atau usahanya. Bukan hanya sekedar melihat persistensi laba pada perusahaan tersebut.

**Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Laba**

Dalam hal ini juga pemerintah telah menetapkan peraturan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Indonesia maupun bagi KAP asing yang ada di Indonesia terlepas dari KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *Big Four* ataupun tidak semua telah diatur yang tertuang dalam Peraturan Mentri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK.01/2017 tentang pembinaan dan pengawasan akuntan publik. Dengan adanya aturan yang sudah pemerintah tetapkan, maka dapat dilihat bahwa tidak ada lagi pembeda antara Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafilasi dengan *Bi.g Four* ataupun yang tidak berafilasi dengan KAP *Big Four*. Dengan adanya peraturan ini, maka hal ini mengurangi tingkat manipulasi hasil laporan keuangan pada suatu perusahaan yang ada di Indonesia, dimana dalam peraturan tersebut sudah jelas dituliskan sanksi hukuman yang akan diterima oleh pihak KAP ketika melakukan kecurnagan dalam melakukan audit pada laporan keuangan suatu perusahaan. Tidak adanya pembeda antara KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* ataupun yang tidak berafilasi dengan KAP *Big Four* dengan adanya aturan ini, membuat para pemegang saham ataupun investor menjadi lebih percaya, dengan adanya peraturanpemerintah yang telah dikeluarkan demi menjaga dan melindungi para investor dari kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nindita & Siregar, 2013)yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan akrual pada perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* maupun KAP besar lainnya diluar *Big Four* atau bahkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Dan juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ( Clinton, 2014) yang mengungkapkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan. KAP yang berafiliasi dengan KAP*Big Four*tidak cenderung menghasilkan kualitas laba yang lebih baik dibandingkan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
2. Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
3. Persistensi Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

**Saran**

Sehubungan dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diajukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang atau selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang digunakan selain keempat variabel di atas. Untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel-variabel baru yang diteliti terhadap kualitas laba.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jangka waktu periode tahun pengamatan yang digunakan mungkin lebih dari tiga tahun untuk melihat pengaruh variabel-variabel baru terhadap kualitas laba.
3. Dan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah sampel perusahaan selain perusahaan makanan dan minuman saja.

**Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dari penelitian tersebut terdapat implikasi penelitian bagi pemerintah, dimana dalam hal ini pemerintah sudah memiliki peraturan dan kebijakan-kebijakan yang sudah lebih baik dari beberapa periode waktu yang sebelumnya, terlihat dari hasil penelitian ini bahwa segala peraturan dan kebijakan yang pemerintah telah terapkan terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan diatur sedemikian rupa, sehingga mengurangi tingkat kecurangan dan manipulasi data laporan keuangan yang kerap dilakukan oleh pihak perusahaan. Dengan adanya hal ini diharapkan pemerintah untuk kedepannya lebih baik lagi dalam melakukan pengawasan terhadap pihak-pihak terkait dalam pelaporan keuangan yang dilakukan. Dan dengan adanya hal ini tentu membuat para perusahaan akan berpikir ulang untuk melakukan manipulasi data terhadap laporan keuangan perusahaannya. Dan kepada para investor maupun pemegang saham, tentunya akan merasa lebih aman dan percaya dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Dengan hal ini juga akan semakin membuat perekonomian di Indonesia semakin lebih baik secara keseluruhan.

**Keterbatasan**

Dalam penelitian ini peneliti telah berusaha mengembangkan dan merencanakan penelitian ini dengan sebaik mungkin, namun terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang tentunya masih perlu diperbaiki bagi peneliti selanjutnya.

1. Penelitian ini hanya meneliti dengan rentan periode selama 3 tahun saja, sehingga kurang efektif pada hasil penelitian.
2. Adanya kendala pada laporan keuangan yang diupload oleh perusahan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana gambar ataupun tulisan pada laporan keuangan perusahaan tidak bisa terbaca atau tidak jelas angka-angka yang disajiakan pada laporan keuangannya.
3. Sampel pada penelitian ini terbatas karna hanya melihat dari satu sector saja, yaitu sektor makanan dan minuman.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdelghany, K.E. (2005). Measuring The Quality of Earning. *Managerial* *Auditing Journal*, *20*(9), 1001–1015.

Abdillah, W. & J. H. (2016). *Alternatif Structural Equation Modeling (SEM)* *dalam Penelitian Bisnis*. Andi.

Afni, S. M., Ratnawati, D. V., & Basri, Y. M. (2014). Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas* *Ekonomi*, *1*(2), 1–21. https://www.neliti.com/publications/33512/pengaruh-persistensi-laba-alokasi-pajak-antar-periode-ukuran-perusahaan-pertumbu

Agus Petra, B., Rindy Citra Dewi, Fatma Ariani, & Bianda Quinta Syofnevil. (2020). Pengaruh Persistensi Laba Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peroide 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem* *Informasi*, *1*(4), 311–324. https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i4.115

Ardianti, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *6*(1), 88–105.

Arsih dan Anisyukurlilah. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis* *Journal*, *4*(3).

Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *10*(2), 235. https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25438

Fadhilah. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, *2*(1).

Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (1st ed.).Mitra Wacana Media.

Fahriani dan Priyadi. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset* *Akuntansi*, *5*(7), 1–20.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, *7*(2), 227–236.

Hapsari, D. (2014). Pengaruh Risiko Sistematik, Persistensi Laba Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal* *Akuntansi*.

Herdirinandasari, S. S., dan Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Voluntary Disclousure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5*(11), 1–19.

Hermawan. (2019). *Metodologi Penelitiab Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif,*

*dan Mixed Method)*. Hadayatul Quran.

Horne, J. C. V. dan J. M. W. J. (2014). *Fundament of Financial Management* *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (12th ed.). Salemba Empat.

Khasanah, H., & Khafid, M. (2020). IOS, Company Characteristics and Board of Commissioners’s Effect on Earnings Quality with Intervening Variable Earnings Persistence. *Accounting Analysis Journal*, *9*(1), 46–52. https://doi.org/10.15294/aaj.v9i1.29539

Logsdon, J. M., & Gendron, C. (2015). *Table of Contents Articles Request*.

*42*(December 2003), 6503.

Mahulae. dkk. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance pada sub sector otomotif yang terdaftar diBursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Telkom*, *3*.

Masidonda, L. (2017). Dampak CEO Ownership Dan Profitability Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, *6*(2), 12–15.

Nariman, A. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Going Concern Dan Earnings Response Coefficients (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, *19*(2), 160. https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.92

Nindita, C., & Siregar, S. V. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan* *Keuangan*, *14*(2). https://doi.org/10.9744/jak.14.2.91-104

Pratiwi. (2015). Analisis Pengaruh Book-Tax Conformity terhadap Persistensi Laba. *Journal of Accounting*, *3*(3).

Putri, G. M., & Fitriasari, P. (2017). Pengaruh Persistensi Laba, Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Proceeding TEAM*, *2*, 394. https://doi.org/10.23887/team.vol2.2017.186

Romasari, S. (2013). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi*, *1*(2), 1–21.

Ryandoko, F., Ramadhan, M. R., Keuangan, K., & Indonesia, R. (2017).

*PENGARUH THIN CAPITALIZATION RULE PADA LEVERAGE PERUSAHAAN MASUK BURSA DI INDONESIA Negara-STAN Metode Penelitian Kajian Pustaka*. *2*(2), 151–155.

Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*.

Smulowitz, S., Becerra, M., Mayo, M., Sugiyanto, S., Candra, A., Nariman, A., Agus Petra, B., Rindy Citra Dewi, Fatma Ariani, Bianda Quinta Syofnevil, Sari, D., Lyana, I. D. D., Romasari, S., Utami, T., Wijaya Kusuma, I., Fadhilah, R., El-Dairi, M., House, R. J., Sugiyanto, S., … Basri, Y. M. (2019). the Effect of Income Persistency, Capital Structure and Tax Allocation Between Period of Earning Quality With Company Size As ….

*Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *1*(2), 1–21.https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6032

Sugiyanto, S. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilkan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *6*(1), 82–96.

Sugiyanto, Sugiyanto, & Candra, A. (2019). Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, and Information Asymmetry on Share Return. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas* *Ekonomi)*, *4*(1), 9–18. https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1073

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (8th ed.).

Alfabeta.

Tahar, Y. dan. (2017). Tanggung Jawab Social Perusahaan dan Evaluasi Keuangan Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas* *Muhammadiyah Yogyakarta*, *2*(1).

Utami, T., & Wijaya Kusuma, I. (2017). Determinan Kualitas Laba pada Isu Pengadopsian International Financial Reporting Standard: Data dari Asia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, *18*(1). https://doi.org/10.18196/jai.18157

Wahlen, J. M. (2015). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, And* *Valuation* (8th ed.). Cengage Learning.

Warianto, P., & Ch.Rustiti. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur Ynag Terdaftar di BEI. *Modus Journals*, *26*(1), 19– 32.

Winwin dan Mubarok Abdullah. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Kencana.